BABIV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Salafiyah berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang padat di jantung Kotamadya Pasuruan. Hampir di setiap pelosok kelurahan terdapat kelompok-kelompok pengajian seperti : Tahlilan, Manaqiban, Dibaan, dan majelis-mejelis taklim lainnya. Pada umumnya setiap kelompok pengajian itu bergerak di bidang ubudiyah yang bersifat akherat, artinya berorientasi kepada kehidupan akherat.

Secara geografis letak pondok pesantren tersebut cukup strategis karena ia berada di pertigaan jalan jurusan menuju kota besar yaitu Surabaya, Malang, Jember. Jika ke Barat dengan jarak 60 km ke Surabaya, jika ke Selatan dengan menempuh jarak 55 km ke Malang, dan jarak antara pesantren dan kota Jember yang menuju ke arah Timur sekitar 130 km. Untuk mencari kendaraan umum tidak sulit karena ketiga jalur tersebut tidak hanya dilalui oleh kendaraan taksi saja, melainkan lewat pula bus-bus dan truk-truk angkutan umum dari segala penjuru arah Barat, timur maupun Selatan setiap saat.

Tepatnya letak pondok pesantren tersebut berada di jalan K.H. Abdul Hamid Gg. 8 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Porworejo Pasuruan yang

Jami' Al-Anwar'. Kotamadya tidak lebih dari 500 meter. Jarak lokasi pesantren dari jalan K.H. Abdul Hamid dengan melewati gang yang cukup lebar dan hanya dapat untuk pejalan kaki dan pengendara roda dua harus turun tersebut sekitar 50 meter.¹

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah

a. Periode Pertama (masa perintisan)

Proses berdirinya pondok pesantren Salafiyah Pasuruan seperti berdirinya pondok, sekolah atau perguruan sekarang yang dapat ditentukan kapan berdirinya. Namun permulaan berdirinya pondok pesantren ini berawal dari rutinitas pengajian kecil yang diikuti oleh beberapa orang (masyarakat) dengan seorang guru dan kemudian hal ini berlanjut menjadi tempat untuk mengaji.

Sebenarnya permulaan berdirinya pondok pesantren ini tidak terlepas dari peranan para pejuang yang menengakkan agama Islam di daerah Pasuruan, diantara pejuang itu adalah Hasan Sanusi, Kyai Khatim dan Syekh Hamdani. Namun diantara pejuang itu, yang paling disegani oleh masyarakat sekitar maupun sesama pejuang adalah Syekh Hamdani. Sejak kecil memang beliau telah digembleng dengan ilmu feqih dan

¹ H. Abdullan Shodiq As., Peranan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan dalam Pendidikan, (Pasuruan: Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah, 1999), 11-12.

tasawuf, sehingga setelah dewasa beliau sangat ahli dalam bidang ilmu feqih dan banyak orang yang berguru kepada beliau. Karena sejak kecil Syekh Hamdani mendalami ajaran yang beraliran salafiyah, maka dalam mengajarkan kepada murid-muridnyapun juga beraliran Salaf.

Dari sinilah terbentuk (berdiri) sebuah pondok pesantren dan masyarakat mengakui akan eksistensi pondok pesantren salafiyah ini. Keadaan pondok pesantren ini tetap tak berubah, baik cara mengajarnya, dan kitab yang dipergunakan, hingga dipimpin oleh cucu dari Syekh Hamdani yang bernama Arsyad, pondok pesantren ini baru mengalami beberapa perubahan.

b. Periode Kedua (Masa Perkembangan)

Periode pondok pesantren Salafiyah generasi berikutnya adalah K.H. Arsyad. Ketika dipimpin K.H. Arsyad inilah pondok pesantren Salafiyah mengalami beberapa perubahan. Perubahan itu antara lain adanya kegiatan tarekat syaman, pembacaan khatib haddat dan maulid diba'. Adapun tentang pendidikan di pondok pesantren sudah mulai berubah atau sudah menggunakan pendidikan sistem klasikal atau madrasah.²

c. Periode Akhir (Masa sekarang)

Dibanding dengan masa tahun 70-an, Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan banyak mengalami perubahan dan kemajuan, utamanya ketika dipegang oleh K.H. Hamid, diantara kemajuan itu adalah perbaikan sistem

² Hasil Wawancara dengan H.M. Idris selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan, pada tanggal 9 Mei 2000.

administrasi, pembangunan kantor khusus, pembangunan gedung sekolah ini dirasa perlu karena jumlah santrinya dari hari ke hari cenderung meningkat.

Setelah K.H. Hamid wafat, tepatnya pada hari Sabtu 9 Rabiul Awal 1403 H (25 Desember), pemangku madrasah diserahkan pada putranya yang ketiga yaitu H.M. Idris Hamid, sedangkan pemangku pondok masih dipegang K.H. Aqib. Dalam kepengurusan beliau ternyata juga ada banyak perkembangan yang berarti seperti peningkatan jumlah murid, adanya pedoman kurikulum pada semua tingkat, adanya madrasah aliyah, serta menjadi pusat penyusunan kurikulum se-Pasuruan.

Dalam periode ini diadakan pembaharuan pembangunan sistem pendidikan yaitu selain masih memakai sistem yang lama, juga memakai atau menambah sistem yang baru. Hal ini bukan berarti menghapus sama sekali sistem lama dengan digantikan dengan sistem yang baru, karena meskipun telah digunakan sistem baru atau secara klasikal namun sistem yang lama masih digunakan. Bahkan ditambah dengan metode baru yang seperti, bahtsul masail dan takhassus.³

Berikut ini susunan pengasuh (nadhir) pondok pesantren beserta Kepala Sekolah Madrasah Salafiyah Kebonsari Pasuruan mulai dari pendirinya:

³ Ibid Hasil Wawancara pada tanggal 10 Mei 2000.

Nadhir Pondok Pesantren Salafiyah

- 1) Syekh Hamdani
- 2) K.H. syofyaddin
- 3) K.H. Arsyad
- 4) K.H. Yasin
- 5) K.H. Syahrullan
- 6) K.H. Ahmad Khusairi
- 7) K.H. Ahmad Sulaiman
- 8) K.H. Aqib

Kepala Madrasah Salafiyah

- 1) K.H. Yasin
- 2) K.H. Ahmad Khusairi
- 3) K.H. Hamid
- 4) K.H. Abdullah Muhammad
- 5) K.H. Idris Hamid

2. Keadaan Santri

Para santri yang menuntut ilmu dipondok pesantren ini, berasal dari seluruh penjuru tanah air, baik dari jawa maupun luar Jawa. Dalam sistem pendidikannya pondok pesantren Salafiyah menerapkan sistem tradisional dan sistem klasikal (madrasah) dalam proses belajar mengajar, maka keberadaan santri putra putri yang ada di pondok pesantren ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu:

- Santri yang hanya mengikuti pengajian Al-Qur'an (kitab) saja, mereka ini adalah santri yang berasal dari lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah.
- b. Santri yang mengikuti semua aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah yaitu sistem pendidikan sebagaimana pondok pesantren lainnya. Mereka ini adalah santri yang bermukim di asrama atau pondok.

Pondok pesantren Salafiyah ini mempunyai jadwal aktifitas sehari-hari yang harus dilakukan oleh para santri yang bermukim di pondok pesantren Salafiyah ini. Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan di bagian lampiran.

3. Keadaan Dewan Asatidz

Berdasarkan hasil observasi dan interview, penulis mendapat data tentang dewan asatidz. Adapun dewan asatidz pondok pesantren Salafiyah ini sebagian besar adalah alumni pondok Salafiyah sendiri. Pondok pesantren Salafiyah juga telah menyiapkan ustadz dan ustadzah yang merupakan lulusan berkualitas. Guru atau ustadz merupakan faktor utama dari pendidikan maka guru perlu mendapat perhatian yang serius dari pondok pesantren. Tersedianya guru yang cukup dan bermutu akan dapat memperlancar jalannya pendidikan serta dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya.

Adapun daftar dan jumlah ustadz-ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah adalah sebagai berikut :

TENAGA PENGAJAR MADRASAH SALAFIYAH PASURUAN TAHUN AJARAN 1420-1421 H

1.	H. Umar Ahmad	
2.	H.M. Nukman Hamid	
3.	H.M. Idris Hamid	
4.	H.M. Taufiq Aqib	
5.	H.AH. Aly Ahmad	
6.	H. Abdullah Shodiq	
7.	H.M. Sulhan Hasan	
8.	H. Zainudin	
9.	H. Abdullah Aqib	
10.	Drs. H.M. Luthfi	
11.	H. Adnan Thohir	
12.	H.A. Asfihani	
13.	Drs. Syamsul Huda	
14.	Drs. H. Marzuki	
15.	Drs. Ahmad Marzuki	
16.	Drs. Asrori	
17.	Drs. Ahyar Said	
18.	Abdullah Asy'ari	
19.	Abdullah Irfan	
20.	Drs. Abdullah Muhsin	
21.	Drs. Abdullah Hayyi	
22.	H. Said Ahmad	
23.	H. Said Kholil	
24.	Drs. H. Mas'ud	
25.	M. Kholil	
26.	H.A. Khudlori	
27.		
28.	M. Shofwan	
29.	M. Khotib Umar	
30.	H. Salim Hamid	
31.		
32.	Abdul Halim	
33.	Abdullah Kholiq	

M. Syuaib

Zainul Arifin

Ah. Zainuri

Abdullah Rozad Amin

34.

35.

36.

37.

37.	Fathurrohman
38.	Mahmud
39.	M. Zaironi
40.	M. Nukman
41.	M. Ghufron
42.	H. Maftuhin
43.	Imam Hambali
44.	Syafi'i Shodiq
45.	Imam Sibaweh
46.	Hj. Zakiyah
47.	Hj. Fitriah
48.	Hj. Fatimah
49.	Hj. Mutmainah
50.	Hj. Atifah
51.	Hj. Aisah Khudori
52.	Kholifah Kholil
53.	Khodijah
54.	Muawanah
55.	Ismi Maryuni
56.	Zulfa Hasanah
57.	A'isah
58.	Siti Thoyyibah
59.	Zainah Mintisa'
60.	Nur Aini
61.	Khozinal Ulum
62.	Anisah Ridwan
63.	Muhammiyah
64.	Inayah
65.	Nur Aqidah
66.	Siti Rohmah Ma'ruf
67.	Rumiyah Izah
68.	Sofiyah Abdul Ghoni
69.	Siti Saudah
70.	Iis Asiyah
71.	Kholifah

Fitriyah

72.

4. Keadaan Sarana dan Prasana

Untuk menunjang kelancaran pendidikan pondok pesantren ini, telah memiliki dua sarana dan prasarana yaitu sarana dan prasarana pendidikan dan sarana dan prasarana pesantren.

Adapun yang termasuk sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren Salafiyah adalah sebagai berikut :

- a. 3 buah sekretariatan
- b. Madrasah super (6 lokal)
- c. Madrasah timur (4 lokal)
- d. Madrasah baru (4 lokal)
- e. 2 buah gedung aula
- f. 4 buah perpustakaan
- g. Koperasi
- h. Balai pengobatan santri
- i. Sanggar kesenian
- j. 1 buah gedung perbendaharaan
- k. 1 buah gedung TK (Taman Kanak-kanak)
- 1. laboratorium bahasa

Sedangkan yang termasuk sarana dan prasarana pondok pesantren Salafiyah Pasuruan adalah sebagai berikut :

- a. 12 asrama putra dan 4 asrama putri
- b. 1 buah masjid

- c. 1 buah kios phone
- d. I buah work shof (sablon, fhoto grafi, fhoto copy, jahit menjahit)
- e. 16 kamar tamu
- f. 2 MCK
- g. 2 buah dapur
- h. 50 buah sarana mandi dan cuci
- i. 10 WC (Terdiri dari banyak lokal)
- j. 1 buah gedung kepegawaian.4

5. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah

Kurikulum yang dipakai dalam pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Salafiyah ini adalah kurikulum pesantren dan kurikulum formal yang ditetapkan sendiri oleh pondok pesantren. Di dalam kurikulum tersebut disajikan seperangkat materi yang harus ditempuh dalam batas waktu tertentu dan juga kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujaun yang telah ditentukan.

Adapun materi yang diajarkan pada madrasah formal adalah sebagai berikut:

⁴ Hasil Observasi Pada tanggal 15 Mei 2000.

a. Untuk madrasah isti'dad

Al-Qur'an
Tajwid
Shorof
Tauhid
Feqih
Tarikh Islam
Bahasa Indonesia
Arobiyah
Shorof
Imla'
Tahaji
Khot
Akhlak

Untuk madrasah Salafiyah Tingkat Tsanawiyah Shohabi kelas 1 putra putri.

Tahaji Al-Qur'an Khot Tajwid Akhlak Tauhid Nahwu Tarikh Islam Bahasa Indonesia Sosiologi Bahasa Inggris Arobiyah **PPKN** Shorof Sejarah lmla' Matematika

Untuk putri tambahan materi PKK

c. Untuk madrasah Salafiyah Tingkat Tsanawiyah Shohabi II:

Nahwu Al-Qur'an Matematika Tajwid **Hadits** Tauhid Faroid Fegih Sejarah Tarikh Islam **PPKn** Sosiologi Bahasa Indonesia Arobiyah Bahasa Inggris Shorof Untuk santri putri ada tambahan Akhlak materi PKK.

d. Untuk madrasah Salafiyah Tingkat Tsanawiyah Shohabi kelas III:

- Al-Qur'an - Akhlaq - Tajwid - Matematika - Tauhid - Faroid - Feqih - Sejarah - Tarikh Islam - PPKn

Mutholaah - Bahasa Indonesia Arobiyah - Bahasa Inggris

Shorof - Tafsir

Nahwu Untuk putri ditambah materi PKK.

e. Untuk madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah Shohabi kelas 1 Putra dan

Putri:

Ulumul Qur'an
 Tafsir
 Ulumul Hadits
 Nahwu
 Alfiyah
 Faroid

- Tauhid - Bahasa Indonesia - Ushul Feqih - Bahasa Inggris

Qowaidul Fishiyah
 Mutholaah
 Arobiyah
 PPKn
 Sejarah
 Tarbiyah

- Balaghoh - Tarikh Tasyrik

f. Untuk madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah Shohabi Kelas II Putra dan

Putri:

Ulumul Qur'an
 Tafsir Hadits
 Ulumul Hadits
 Tauhid
 Qowaidul Fishiyah
 Mutholaah
 Arobiyah
 Alfiyah
 Faroid
 Tarikh Islam
 Bahasa Indonesia
 PPKn
 Sejarah

Balaghoh - Tarikh Tasyrik

g. Untuk madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah Shohabi kelas III Putra Putri :

Nahwu

Ulumul Qur'an

Balaghoh

Tafsir - Faroid

Hadits - Tarikh Islam

Ulumul Hadits
 Bahasa Indonesia

Tauhid - Bahasa Inggris

- Qowaidul Fishiyah - PPKN - Sosiologi - Sejarah

- Sosiologi - Sejarah - Arobiyah - Tarikh Tasyrik

Arobiyah - Tarikh Tasyr

Sedangkan kitab yang diajarkan dalam pendidikan non formal dengan memakai sistem pengajian sorongan adalah: Al-Qur'an, jurmiyah, Bidayatul Mujtahid, Mihayatuzzain, Akhlaqul Libanin jus I, II, III, tafsir Al-Qur'an, Akhlaq Ibnatu Imron, Qishotul Ashabul fill, Tadrisul Lughotul Arobiyah.

Kemudian kita yang dipakai dalam pengajian wetonan adalah tafsir Jalalain, Tafsir Yasin, Hadits Shohibul Bukhori, Shohibul Muslim, Riyadus Muiin, Tijanuddarori, Kifayatul Ahyar, Safinatunnajah, Fathul Muiin, Fathul Qorib, Matan Zubat, Sulam Munajat, Sulam Taufiq, Ibnu 'aqil, Ta'lim, Muta'alim, Ihyaul' Ulumuddin, Al-Barzanji.⁵

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan.

C. Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan

- 1. Bentuk dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan
 - a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan
 - Dasar pendidikan pondok pesantren Salafiyah Pasuruan

Secara umum dapat dikatakan bahwa cita-cita dari ulama dalam mendirikan pondok pesantren adalah untuk mencetak insan muslim yang tafaqquh fiddin, insan-insan muslim yang menjadi pendukung ajaran Allah SWT secara utuh (kaffah), sesuai firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَكَاكَاكُ لِلْوَ مُنِونَ لِيَنْفِرُ فِلكَافَةً فَلَوَ لَانْفَرُونَ كُلِّ فَكُو لَانْفَرُونَ كُلِّ فَا فَلَا نَفَرُونَ كُلِّ فَا فَالْأَنْفَرُ وَلَا نَفَرُونَ كُلِّ فَا فَالْمَا فَا فَاللّا فَاللَّهُمُ الْمُؤْمِنَ وَلَيْتُ فِرَوْنَ فَاللَّهُمُ الْمُؤْمِنَ وَلَيْتُ فَرَوْنَ فَاللَّهُمُ الْمُؤْمِنَ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُمُ اللَّهُ اللَّهُمُ اللَّهُ اللّ

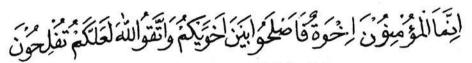
Adapun dasar pendidikan di pondok pesantren Salafiyah adalah sebagai berikut :

a) Keikhlasan, yang mempunyai arti kebersihan hari dari segala perbuatan yang tidak baik, sehingga akan terciptalah hidup gotongroyong serta persatuan dikalangan para santri dalam menegakkan ajaran Islam, seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَاامِرُوالِلاَ لِيعَنَدُواللهُ مَخَلِصِينَ لَدُالْدِينَ حَنَفَاهُ وَيُقِيمُو الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوالزِّكَاةَ وَذَالِكَ دِيْنَ الْقَيَّمِةِ

- b) Kesederhanaan, hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pondok pesantren, dan demikian juga dalam semangat tolong-menolong amat terasa dikalangan para santri.
- c) Kebebasan, ini dimaksudkan adalah kebebasan dalam segi kurikulum ini berarti pondok Pasantren ini tidak terikat oleh kurikulum Depag hanya saja memasukkan beberapa mata pelajaran dari kurikulum tersebut yang sangat diperlukan, namun pada dasarnya pondok Salafiyah masih menggunakan kurikulum sendiri. Sedangkan yang dimaksud kebebasan dalam segi politis adalah bahwa pondok Salafiyah pada hakekatnya adalah bersifat independent, artinya tidak memihak kepada salah satu partai politik dan golongan.
- d) Ukhuwah Diniyah, merupakan suatu landasan yang kuat tentang terciptanya ukhuwah diniyah di pondok Salafiyah ialah pengaruh kepercayaan atau aqidah. Berkat aqidah tersebut maka terciptalah persatuan tujuan dan pandangan hidup mereka.

Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 10



2) Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan

Mengenai tujuan pendidikan pondok pesantren Salafiyah adalah sebagai berikut :

- a) Tujaun Umum, yaitu membina para santri agar berkepribadian muslim sesuai dengan tujuan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada berbagai segi kehidupannya, serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.
- b) Tujuan khusus, yakni meliputi:
 - (1) Mendidik para santri untuk menjadi insan muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan serta sehat lahir dan batin.
 - (2) Mendidik para santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballig berjiwa ikhlas, tangguh serta berjuang menegakkan kebenaran Islam.
 - (3) Mendidikan para santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
 - (4) Mendidik para santri untuk menjadi pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya, untuk membantu meningkatkan kesejahteraaan sosial masyarakat lingkungannya dalam rangka usaha membangun masyarakat bangsanya.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Hj. Zakiyah pada tanggal 15 Mei 2000.

b. Sistem pendidikan pondok Pesantren Salafiyah

Sistem pendidikan dan pengajaran yang terdapat di pondok Salafiyah mulai dari masa kepemimpinan Syekh Hamdani sampai mendekati masa kepemimpinan K.H. Hamid dalam menggunakan sistem tradisional. Memang ada kecenderungan untuk mempertahankan sistem tradisional yang telah berkembang turun temurun di pondok pesantren, namun karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta adanya tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok, maka penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Salafiyah mengadakan penambahan dan pembaharuan sistem pendidikan yaitu selain mempertahankan sistem tradisional lama juga memakai sistem non tradisional.

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok Salafiyah jika dirinci adalah sebagai berikut :

1) Sistem pendidikan formal

Sistem pendidikan formal yaitu sistem pendidikan dalam bentuk klasikal (madrasah) yang berlainan tingkatan, jenis dan waktu pengajarannya. Madrasah tersebut adalah:

a) Madrasah Isti'dad

Madrasah ini merupakan madrasah dasar untuk mempersiapkan santri naik jenjang selanjutnya. Madrasah ini juga diperuntukkan bagi santri putra dan putri yang baru tamat dari sekolah dasar.

Waktu belajarnya santri putra dan putri tidak sama. Namun materi pelajaran yang diberikan adalah sama. Untuk santri putra masuk madrasahnya adalah pukul 07.10 – 12.00. Dan santri putri pukul 13.30 – 17.15. Adapun materi yang diajarkannya dalam madrasah Isti'dad ini berjumlah 12 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an, tajwid, tauhid, feqih, bahasa Indonesia, sosiologi, arobiyah, shorof, imla', tahaji, khot dan akhlaq.

b) Madrasah Salafiyah tingkat Tsanawiyah dan Madrasah Salafiyah tingkat Aliyah Shohabi

Di dalam Madrasah Salafiyah tingkat Tsanawiyah dan madrasah Salafiyah tingkat Aliyah dibagi dalam tiga tingkatan yaitu kelas I, II dan III. Untuk madrasah Salafiyah tingkat Tsanawiyah kelas I, II dan III ini diperuntukkan bagi santri putra yang bertempat tinggal di komplek atau asrama pondok. Sedangkan madrasah Salafiyah tingkat Aliyah kelas I, II dan III diperuntukkan bagi santri putra dan putri yang bertempat tinggal di asrama pondok. Adapun waktu belajar kedua madrasah ini pada pagi hari yaitu pukul 07.15 – 12.00. Untuk santri putra tingkat Tsanawiyah Shohabi kelas I materi pelajarannya berjumlah 18 diantaranya : Al-Qur'an, tajwid, tauhid, feqih, akhlaq, nahwu, sosiologi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, sejarah dan matematika. Dan madrasah Salafiyah tingkat Tsanawiyah kelas II materinya berjumlah 17 diantaranya :

Al-Qur'an, tajwid, tauhid, feqih, tarikh Islam, sosiologi, arobiyah, shorof, akhlaq, nahwu, matematika, hadits, faroid, sejarha, PPKn, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dan untuk madrasah Salafiyah tingkat Tsanawiyah Shohabi kelas III materinya berjumlah 18 diantaranya : Al-Qur'an, tajwid, tauhid, feqih, tarikh Islam, muthola'ah, arobiyah, shorof, nahwu, qowaidul kitabah, akhlaq, matematika, faroid, sejarah, PPKn, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan tafsir. Sedangkan untuk madrasah Salafiyah tingkat Aliyah Shohabi kelas I putra pelajarannya berjumlah 20 diantaranya adalah : Ulumul Qur'an, tafsir, hadits, tauhid, ulumul Hadits, feqih, usul feqih, qowaidul fiqliyah, mutholaah, arobiyah, balaghoh, nahwu, alfiyah, faroid, tarikh Islam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, sejarah dan sosiologi.

Untuk madrasah tingkat Aliyah Shohabi kelas I putri, materi pelajarannya sama dengan di atas tetapi ada satu materi tambahan yaitu PKK. Dan untuk kelas II madrasah Salafiyah tingkat Aliyah Shohabi putra dan putri pelajarannya sama yaitu : ulumul Qur'an, tafsir, hadits, ulumul hadits, tauhid, feqih, usuhul feqih, qowaidul fiqliyah, mutholaah, arobiyah, balaghoh, nahwu, alfiyah, faroid, tarikh Islam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, sejarah, sosiologi dan tarikh tasyrik.

Untuk selanjutnya kelas III madrasah Salafiyah tingkat Aliyah Shohabi putra dan putri pelajarannya juga sama yaitu: Ulumul Qur'an, tafsir, hadits, ulumul hadits, tauhid, feqih, ushul feqih, qowaidul fiqliyah, mutholaah, arobiyah, tarikh tasyrik, balaghoh, nahwu, alfiyah, faroid, tarikh Islam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, sejarah dan sosiologi.

Madrasah Salafiyah Tingkat Tsanawiyah Masa'i Madrasah ini juga dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu kelas I, II dan III. Madrasah Tsanawiyah ini diperuntukkan bagi santri putri yang berdomisili di asrama pondok ataupun yang tinggal di sekitar pesantren. Waktu belajar madrasah ini jelas pada sore hari yaitu pukul 13.30 – 17.15. Sedangkan materi pelajarannya untuk santri putri masa'i sama dengan santri putra shohabi, namun ada materi tambahan untuk santri putri yaitu PKK.

Disamping madrasah Salafiyah di atas juga masih ada madrasah yang memakai sistem pendidikan formal yang juga dikelola pondok pesantren Salafiyah, yaitu:

- a) Taman Kanak-kanak (TK)
- b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

⁷ Hasil wawancara dengan Hj. Zakiyah pada tanggal 15 Mei 2000.

2) Pendidikan Non Formal

Sistem pendidikan non formal yaitu merupakan sistem yang dalam praktek penyelenggaraannya dilaksanakan oleh para santri di luar madrasah, baik yang pelaksanaannya dibebankan pada masingmasing kelas maupun yang dibebankan kepada seluruh santri mulai dari madrasah Salafiyah tingkat Tsanawiyah sampai madrasah Salafiyah tingkat putra maupun putri. Dan sistem ini merupakan pendidikan yang dapat membantu dan menunjang pelajaran yang berada di madrasah. Diantara sistem pendidikan tersebut adalah pengajian weton, sorogan, bahtsul masail, takhassus dan takror.

a) Pengajian weton

Pengajian weton tersebut adalah suatu sistem pendidikan di pondok Salafiyah yang asli atau tradisional, dimana dalam prakteknya seorang kyai menyampaikan kitab-kitab dengan cara membacakan kitab-kitab tersebut beserta terjemahnya, sedang para santri, menyimak, mencatat atau mengartikan hal-hal yang belum dimengerti dari arti kalimat yang dibacakannya.

b) Pengajian sorogan

Yang dimaksud dengan sorogan adalah suatu sistem tradisional yang diselenggarakan secara sendiri-sendiri, yaitu seorang santri satu persatu secara bergantian mendatangi ustadz atau ustadzah yang akan membacakan kitab-kitab dan menterjemahkannya ke

dalam bahasa Jawa atau Indonesia. Pada gilirannya santri mengulang atau menterjemahkan kitabnya kata demi kata seperti yang dibacakan ustadz atau ustadzah tersebut. Penterjemahan itu dapat dibuat sedemikian rupa dengan tujuan agar para santri dapat belajar tata bahasa Arab secara langsung disamping mengetahui arti dari kitab-kitab itu.

c) Bahtsul masail

Sistem bahtsul masail ini sebetulnya hampir sama dengan sistem diskusi, hanya saja dikalangan pondon pesantren khususnya di pondok pesantren Salafiyah lebih dikenal dengan nama tersebut, yaitu suatu sistem pendidikan dengan jalan mendiskusikan bahanbahan pelajaran atau permasalahan yang ada hubungannya dengan hukum agama, sehinga dapat menimbulkan pengertian para santri, dengan tujuan untuk melatih para santri agar terlatih dalam memecahkan masalah dengan memakai jalan musyawarah, dengan menggunakan dasar kitab-kitab yang tersedia sebagai landasan. Sistem bahtsul masail tersebut dikhususkan kepada para santri yang duduk di madrasah Salafiyah tingkat Aliyah putra dan putri mulai dari kelas I sampai kelas III.

d) Takhasus

Sistem pendidikan ini, di pondok Salafiyah diadakan oleh ustadz bersama sekelompok santri dari masing-masing kelas untuk mengulang dan membahas kitab-kitab yang juga ada hubungannya dengan pelajaran di masing-masing kelas. Takhassus ini biasanya diadakan pada sore hari dan diperuntukkan bagi para santri baik putra maupun putri (secara terpisah) yang bertempat tinggal di asrama pondok. Sedangkan tujuan dari sistem takhassus ini adalah untuk mendalami pelajaran atau kitab-kitab yang dipelajari itu sendiri dan untuk membantu belajarnya para santri terhadap pelajaran yang ada di madrasah.

e) Takror (study club)

Takror mempunyai arti mengulang, maksudnya mengulangi hasilhasil pelajaran yang telah diperolehnya, sehingga apa yang telah
diterimanya di dalam kelas dapat diingat, difahami dan dihafalkan.
Disamping itu melatih santri untuk menyampaikan atau
menerangkan apa yang sudah mereka ketahui kepada teman-teman
sekelas mereka.⁸

3) Pendidikan kegiatan (ekstra kurikuler)

Pendidikan kegiatan disini adalah kegiatan yang ada hubungannya dengan berbagai masalah baik yang berhubungan keluar seperti kepanitiaan hari-hari besar Islam dan acara-acara kegiatan yang lain yang ada di pondok. Dengan ini para santri dilatih untuk mampu berorganisasi, sehingga akan terdapat keseimbangan antara

⁸ Ihid, pada tanggal 16 Mei 2000.

perkembangan otak, hati dan tangan sebab pada diri santri itu secara keseluruhan dapatlah digunakan sebagai modal yang menjadikan manusia yang bersemangat wiraswasta, sehingga apabila sudah tamat dari pondok akan mampulah dirinya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, tidak mengandalkan dirinya untuk menjadi pengawai negeri. Dan jiwa wiraswasta sendiri akan cepat berkembang apabila dilengkapi dengan penguasaan akan kegiatan atau ketrampilan tertentu.

Adapun macam-macam kegiatan dan ketrampilan baik yang pelaksanaannya dibebankan oleh majlis ma'arif kepada kelas maupun kepada seluruh santri adalah sebagai berikut:

- a) PHBI (Panitia Besar Hari Islam)
- b) Dzibaiyah dan khitobiyah
- c) Perpustakaan
- d) Jam'iyatul Quro' wal Khufadz
- e) Koperasi
- f) Ketrampilan yang meliputi :
 - Jahit menjahit

Penjilidan

- Photo copy

- Kios phone
- Kursus bahasa arab
- Kursus bahasa Inggris

- Photo grafi9

⁹ Hasil observasi tanggal 16 Mei 2000.

Itulah macam-macam kegiatan dan ketrampilan yang ada di pondok pesantren Salafiyah yang sedikit hasilnya dapat menunjang perkembangan yang ada. Dan hanya ada kegiatan ketrampilan tersebut akan didapatkan pengetahuan dan kecakapan praktis tentang teknikteknik dari masing-masing ketrampilan agar kemampuan berusaha secara berdikari dalam pembangunan keluarga maupun di daerah sekitar, sehingga pondok Salafiyah sebagai lembaga pendidikan, yang terletak dan berpengaruh diharapkan secara minimal adanya bantuan moral bagi usaha-usaha pembangunan masyarakat disekitarnya.

c. Upaya-upaya Pondok Pesantren Salafiyah dalam Mengembangkan
 Sumber Daya Manusia (Santri)

Untuk memahami bagaimana upaya pondok pesantren Salafiyah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia/ santri tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang dominan yang terkait dengan masalah itu. Diantaranya faktor latar belang berdirinya pondok, tujuan dan program-program serta hal-hal lain yang mempengaruhi proses pendidikan.

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren didirikan atas dasar kesadaran dan semangat dari pendirinya untuk selalu mendakwakan dan menegakkan ajaran-ajaran Islam, khususnya lewat pendidikan pondok pesantren, dengan pendidikan tersebut diharapkan mampu menghasilkan ulama', yaitu orang-orang yang

mempunyai kadar ilmu keagamaan yang tinggi dan mampu menghasilkan keilmuan yang profesional.

Dengan demikian maka pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Salafiyah tidak terlepas dari latar belakang tujuan berdirinya yaitu, mencetak insan yang beriman, berilmu dan beramal yang berakhlaq mulia, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan pada tujuan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di pondok pesantren Salafiyah adalah dalam rangka mendidik insan supaya beriman kepada Allah swt. Mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi, kepribadian yang teguh, dan mampu melaksanakan serta mendakwakan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh nabi Muhammad saw, yang pada akhirnya akan mampu menegakkan dan mensyariatkan Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Sedangkan upaya pondok pesantren Salafiyah dalam mengembangkan kualitas santri adalah :

- Sering memberikan evaluasi pada mata pelajaran yang sudah diberikan pada siswa. Hal ini agar siswa selalu ingat materi yang sudah diajarkan oleh guru. Meskipun banyak materi yang diserap oleh siswa.
- Mengadakan kontak/ kerja sama dengan wali murid agar dalam proses belajar mengajar siswa dapat terkontrol dengan baik.

- 3) Meningkatkan daya kerja siswa/ santri dengan melaksanakan wahana seperti pendidikan, balai latihan dan pusat pendidikan dan proyek pengembangan yang mengacu pada peningkatan dan gairah semangat berprestasi.
- Membiasakan siswa untuk belajar mandiri apabila sewaktu-waktu gurunya tidak hadir agar waktu yang ada tidak sia-sia.
- Penambahan fasilitas asrama yang digunkaan untuk menambah kualitas santri dalam proses belajar mengajar.
- 6) Pengembangan gedung lokal pendidikan dirasa penting sekali karena setiap tahun ajaran baru banyak siswa yang mendaftar (siswa baru).

D. Analisa Data

Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji dan menentukan suatu penyelesaian akhir, maka dari data yang berhasil dikumpulkan serta disajikan kemudian dianalisis sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Tujuan dari analisa data untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang berhasil dikumpulkan dari jawaban responden, penulis laporkan dalam bentuk tabel :

¹⁰ hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2000

TABEL I
HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI TINGGAL DI PONDOK
PESANTREN

No	Uraian	Α		В		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		/0
1	Tujuan masuk di pe-	35	58,33	20	33,33	5	8,33	60	100
2	santren Dorongan siapa be-	33	55	23	38,33	4	6,68	60	100
3	lajar di pesantren Adakah yang me- nyuruh belajar di pe-	32	53,33	20	33,33	8	13,33	60	100
	nyuruh belajar di pe- santren								

Dari hasil angket yang telah disebarkan, terlihat pada no. 1 menunjukkan bahwa 58,33% dari responden menyatakan bahwa tujuan masuk di pesantren yaitu ingin memperoleh dan mendalami ilmu agama, sedang 33,33% tujuannya ingin punya banyak teman, dan 8,33% ingin pengalaman di dunia pesantren.

Jawaban responden untuk no. 2 menunjukkan bahwa 55% siswa masuk/belajar ke pesantren yaitu atas kesadaran diri sendiri, sedang 38,33% atas dorongan orang tua, dan 6,68% yaitu atas dorongan guru. Untuk pertanyaan no. item 3 yaitu 53,35% menyatakan bahwa tidak ada yang menyuruh siswa untuk belajar dipesantren dan 33,33% menyatakan bahwa memang ada yang menyuruh siswa untuk belajar ke pesantren. Sedang 13,33% menyatakan banyak yang menyuruh untuk masuk atau belajar dipesantren.

TABEL II

HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI
PESANTREN

	Uraian	Α		В		C		N	%
No		F	%	F	%	F	%	14	70
4	Kegiatan pengajaran	15	25	10	16,60	35	58,33	60	100
_	di pesantren	5	8,33	5	8,33	50	83,33	60	100
5	Sistem pendidikan	35	58,33	20	33,33	5	8,33	60	100
6 7	Tentang pelaksanaan pendidikan Metode yang dipakai	5	8,33	5	8,33	50	83,33	60	100
8	di pesantren Metode yang paling	42	70	11	18,33	7	11,66	60	100
9	disukai Penilaian tentang pe-	35	58,33	20	33,33	5	8,33	60	100
10	lajaran di pesantren Penilaian ustadz ten- tang penguasaan ma-	32	53,33	16	26,66	12	20	60	100
11	teri Penilaian tentang pe-	42	70	11	18,33	7	11,66	60	100
12	mahaman pelajaran Penilaian tentang ke-	45	75	10	16,66	5	8,33	60	100
13	mampuan ustadz Kewajiban mengiku- ti kegiatan	60	100	4.		-	-	60	100

Dari tabel di atas, pada item no. 4 menunjukkan bahwa 25% jawaban responden mengatakan bahwa kegiatan pengajaran di pesantren berdasarkan standart kurikulum, dan 16,66% menyatakan kegiatan pengajaran di pesantren berdasarkan standart kitab, sedangkan 58,33% menyatakan bahwa kegiatan pengajaran di pesantren berdasarkan standart kitab dan standart kurikulum. Untuk pernyataan pada no. item 5 tentang sistem pendidikan apa yang diberikan di pesantren. 8,33% menyatakan sistem weton, 8,33% menggunakan sistem sorogan

dan 83,33% menggunakan sistem campuran. No. item 6 tentang pelaksanaan pendidikan di pesantren 35% menyatakan baik, dan 33,33% menyatakan sangat baik dan 8,33% menyatakan kurang baik.

Pada item no. 7 tentang metode yang diberikan di pondok pesantren yaitu 8,33% menyatakan metode ceramah dan 8,33% metode diskusi, sedang 83,33% metode campuran. Item no. 8 tentang metode yang paling disukai 70% responden menyatakan ceramah, dan 18,33% menyatakan metode tanya jawab dan 11,66% metode campuran. No item 9 menyatakan apakah pelajaran di pesantren membebani siswa dalam belajar, jawaban responden 58,33% menyatakan tidak, 33,33% cukup membenani, 8,33% betul membebani. Selanjutnya item no. 10 tentang ustadz apakah menguasai materi yang disampaikan, 53,33% menyatakan betul. 26,66% menyatakan cukup, 20% tidak menguasai.

Untuk item no. 11 yaitu tentang pelajaran yang disampaikan apakah mudah difahami, 70% menyatakan betul dapat difahami, 18,33% tidak dapat dipahami, 11,66% cukup difahami. Item no. 12 tentang kemampuan ustadz dalam menyampaikan pelajaran, 75% menyatakan baik, 16,66% menyatakan cukup, 8,33% tidak baik. No 13 tentang kewajiban santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan di pesantren, 60% betul semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan di pesantren.

TABEL III
HASIL ANGKET TENTANG UPAYA PONDOK PESANTREN
DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA

		A		В		C		N	%
No	Uraian	F	%	F	%	F	%	14	70
14	Tentang sarana dan	20	33,33	40	66,66	-	-	60	100
15	prasana Adanya ujian sebe-	44	73,33	4	6,66	12	20	60	100
16	lum masuk pondok pesantren Adanya kegiatan	52	86,66	-	_	8	13,33	60	100
17	ekstra kurikuler Apa yang dilaksana-	19	31,66	16	26,66	25	41,66	60	100
18	kan pesantren Adanya pengajian di	60	100	-	-	-		60	100
19	pesantren Dalam bentuk apa	15	25	40	66,66	5	8,33	60	100
20	pengajian tersebut Kitab apa yang dibe-	21	35	19	31,66	20	33,33	60	100
21	rikan Kitab apa yang pa-	32	53,33	17	28,33	11	18,33	60	100
22	Apakah anda selalu	48	80	3	5	9	15	60	100
23	mengikuti Apakah ketrampilan	58	96,66	-		2	3,33	60	100
24	juga Ketrampilan apa	30	50	30	50	•	-	60	100
25		35	58,33	15	25	10	16,66	60	100
26	1 .	54	90	-	-	6	10	60	100
27	upaya pendala-	40	66,66	10	16,66	10	16,66	60	100
28	man Apakah kursus juga diadakan	58	96,66	-	-	2			10
29	120	15	THE RESERVE OF THE PARTY OF THE	(B) 00000000			100		10
30	The state of the s	10	16,66	20	33,33	30	50	60	10

No		Λ		В		C		N	%
	Uraian	F	%	F	%	F	%	14	/0
31	Apa saja kegiatan	15	25	22	36,66	23	38,33	60	100
32	Kegiatan apa saja	19	31,66	18	30	23	38,33	60	100
33	yang paling Apakah ustadz mem- berikan tugas ru-	58	96,66	-	-	2	3,33	60	100
34	mah Apakah ustadz	15	25	22	36,66	23	38,33	60	100
35	mengkaitkan Apakah ustadz se-	36	60	5	8,33	19	31,66	60	100
36	ring memberi Apakah santri juga	20	33,33	30	50	10	16,66	60	100
37	sering Bagaimana cara	36	60	5	8,33	19	31,66	60	100

Dari tabel di atas, pada item no. 14 tentang sarana dan prasana belajar yang dimiliki dikembangkan, jawaban responden 33,33% sangat setuju, 66,66% setuju. Untuk pertanyaan pada item no. 15 menunjukkan b / 73,33% diadakan ujian sebelum masuk pesantren, 6,66% tidak dan 20% kadang-kadang. Untuk no. item 16 86,66% betul bahwa pondok pesantren dalam rangka mengembangkan SDM yaitu mengadakan ekstra kurikuler, 13,33% kadang-kadang diadakan kegiatan ekstra kurikuler. Pada no. item 17 tentang hal-hal yang dilaksanakan pondok pesantren dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia jawaban responden menunjukkan bahwa 31,66% memberikan pelajaran tambahan, 26,66% memperbanyak sarana dan prasarana, 41,66% yaitu dengan mengadakan kursus. No item 18 tentang apakah di pondok pesantren juga diadakan pengajian, 100% responden menyatakan bahwa di pondok juga diadakan pengajian. No item 19

tentang pengajian tersebut dilaksanakan dalam bentuk apa, 25% menyatakan pengajian dalam bentuk ceramah, 66,66% menyatakan dalam bentuk pengajian kitab, dan 5% yang mengatakan tidak tahu. No item 20 menanyakan tentang kitab apa yang diajarkan di pondok pesantren 35% responden menjawab kitab Bidayatul Mujtahid, 31,66% responden menyatakan Fathul Qorib dan 33,33% menyatakan Safinatun Najah.

Selanjutnya no item 21 menunjukkan bahwa 53,33% jawaban responden bahwa kitab Bidayatul Mujtahid kitab paling disenangi, dan 28,33% mengatakan Ihya Ulumuddin, dan 18,33% mengatakan Safinatun Najah. No item 22 tentang apakah siswa selalu mengikuti pengajian yang diadakan di pondok pesantren 80% jawaban responden mengatakan betul bahwa siswa selalu mengikuti pengajian. Dan 5% menyatakan tidak pernah mengikuti pengajian, 15% responden mengatakan kadang-kadang.

Selanjutnya no item 23 tentang apakah di pondok pesantren juga diberikan ketrampilan, 96,66% menyatakan betul, dan 3,33% menyatakan kadang-kadang. Dan no item 24 tentang ketrampilan apa saja yang diberikan di pondok pesantren, 50% responden mengatakan mengetik, dan 50% lagi mengatakan menjahit. Untuk item no. 25 tentang ketrampilan yang paling disenangi 55,33% responden menjawab menjahit, dan 25% menjawab mengetik dan 16,66% menjawab memasak. Kemudian untuk no. item 26 tentang apakah guru di luar kelas memberikan pelajaran tambahan sebagai upaya pendalaman dari proses belajar mengajar, 90% responden menyatakan betul bahwa guru

memberikan pelajaran tambahan, 10% menyatakan kadang-kadang. Dan item no. 27 yaitu mengadakan kursus sebagai upaya pendalaman ini ada 66,66% dari responden, dan 16,66% yaitu dengan cara memberi tugas kelompok, dan 16,66% menyatakan dengan memberikan tugas rumah. Untuk item no. 28 bahwa 96,66% jawaban responden menyatakan betul bahwa kursus juga diadakan di pondok pesantren sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, 3,33% menyatakan kadang-kadang kursus juga diadakan di pondok pesantren.

Kemudian untuk item no. 29 tentang kursus apa saja yang diadakan di pondok pesantren, 25% responden mengatakan menjahit, 36,66% mengatakan Bahasa Arab dan 38,33% mengatakan Bahasa Inggris. No item 30 bahwa 16,66% kursus yang paling disukai yaitu menjahit, 33,33% yaitu kursus Bahas Arab dan 50% responden menyatakan Bahasa Inggris. No 31 tentang kegiatan rutinitas yang diberikan di pondok pesantren 25% responden menjawab dzibaan, dan 36,66% menjawab khitobah, 38,33% menyatakan burdah. Dan no item 32 bahwa 31,66% kegiatan rutinitas yang paling disukai adalah dzibaan, 30% lebih menyukai khitobah dan 38,33% menjawab burdah. Dan no item 33 yaitu untuk mengetahui santri menguasai atau tidak, apakah ustadz memberikan tugas rumah pada santri yaitu 96,66% responden menjawab betul dan 3,33% menyatakan kadang-kadang.

Untuk item no 34 yaitu untuk menyederhanakan materi pelajaran, apakah ustadz mengkaitkan pelajaran dengan pengalaman santri, 25% responden menjawab tidak, 36,66% responden menjawab betul dan 38,33% mengatakan

kadang-kadang. No item 35 yaitu apakah ustadz setelah menyampaikan materi pelajaran sering memberikan pertanyaan kepada para santrinya 60% responden menjawab betul dan 8,33% menyatakan tidak dan 31,66% menyatakan kadang-kadang.

Selanjutnya untuk no. item 36 yaitu apakah santri juga sering bertanya setelah pelajaran diterangkan, yaitu 33,33% santri mengatakan betul, 50% santri menyatakan tidak, dan 16,66% responden menjawab kadang-kadang. No item 37 yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam proses belajar, bagaimana cara ustadz mengadakan evaluasi apakah cukup dengan menggunakan evaluasi pada setiap 4 bulan sekali dalam satu tahun ajaran, 60% responden menjawab betul dan 8,33% mengatakan kadang-kadang dan 31,66% mengatakan tidak.